

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH DALAM PEMBINAAN *BASIC* AGAMA ISLAM DI KAMPUNG MUALLAF DESA GARAUPA KECAMATAN PASILAMBENA KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

Hartono¹, Andi Hasriani², M. Zain Irwanto³

¹²³Universitas Muslim Indonesia

email : harto.badaruddin@gmail.com,¹ andihasriani@gmail.com², mzainirwanti@gmail.com³

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan *Basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah dalam Pembinaan *basic* Agama Islam di Masyarakat Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses dakwah dalam Pembinaan *basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, adapun pendekatan penelitian I ni menggunakan metode *analisis deskriptif*, namun bertujuan untuk memberikan gambaran secara tepat tentang strategi komunikasi dakwah yang efektif Pembinaan *basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar. Adapun sumber data yang digunkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dari tokoh Masyarakat dan data sekunder dari buku, artikel serta penelusuran referensi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data serta analisis data yang digunakan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Dakwah yang digunakan dalam pembinaan *basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar yaitu, dengan menggunakan komunikasi antar pribadi (interpersonal) dan komunikasi kelompok. Adapun untuk metode dakwah yang digunakan yaitu metode *bil hikmah*, *mauidzal hasanah* dan *mujadalah*, metode ini sangat penting agar dalam Pembinaan *basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Selayar. Kemudian factor pendukungnya secara garis besar adalah adanya sarana dan prasarana yang cukup walaupun masih jauh dari kata sempurna dan adanya juga beberapa penyuluh Agama. Sedangkan penghambatnya adalah tenaga pengajar atau penyuluh masih kurang.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi Dakwah, Basci Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. hal itu biasa terjadi karena komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari, di rumah tangga, dalam berdakwah, atau dimanapun manusia berada. Semua manusia pasti akan terlibat dalam proses komunikasi. Kedudukan komunikasi dalam Islam mempunyai perhatian khusus, sebab komunikasi dapat digunakan baik sebagai anggota masyarakat maupun sebagai makhluk Allah di muka bumi.

Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menggambarkan mengenai

proses komunikasi. Salah satu diantaranya ialah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, malaikat dan manusia pertama yang di ciptakan yaitu Nabi Adam a.s. dialog tersebut sekaligus menggambarkan bahwasanya salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah ciptakan menganugerai kepadanya potensi berkomunikasi yang baik. Sedangkan dakwah merupakan aktifitas yang penting dalam Islam. dengan dakwah, Islam dapat tersebar luas dan diterima dikalangan masyarakat. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan menjadi semakin jauh dikalangan msyarakat..

Proses dakwah dan proses komunikasi memiliki persamaan akan tetapi sebagian ada yang menganggap bahwa proses dakwah dan komunikasi berbeda, sehingga tidak mengherankan jika muncul berbagai pandangan masyarakat mengenai dua hal ini (dakwah dan komunikasi). Banyak orang yang mendefinisikan dakwah merupakan proses komunikasi, namun tidak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah.

Ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw. Dapat tersebar di seluruh penjuru dunia tidak terlepas dari proses dakwah dan proses komunikasi. Makna proses dakwah disini adalah dalam tataran normatif dan praktis, sedangkan makna proses komunikasi sendiri merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan informasi kepada orang lain. Informasi tersebut disampaikan berupa pesan ilahi, pesan agama, nilai atau aturan Allah swt, aqidah, syariah, dan akhlaq dan itu semua merupakan inti dakwah yang sesungguhnya. Pada dasarnya objek komunikasi dan objek dakwah itu sama yakni semua manusia. Manusia merupakan makhluk hidup yang spesial, sehingga pembahasan mengenai manusia belum mendapatkan titik akhir karena sejatinya manusia itu sendiri memiliki sifat yang dapat berubah-ubah dan yang menjadi agen perubahan itu sendiri.

Cakupan ajaran agama Islam meliputi tiga aspek yaitu aqidah tauhid, bacaan alquran dan sholat. Jika di ibaratkan dengan bangunan maka aqidah tauhid merupakan pondasi, bacaan alquran di ibaratkan sloof bangunan, dan sholat di ibaratkan tiangnya. Aqidah tauhid yang di maksud ialah sebagai keimanan atau keyakinan yang pasti (tidak ada keraguan sedikitpun) kepada masalah-masalah ghaib dan dasar-dasar ajaran islam (ushuluddin) yang diberitakan oleh ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist shahih. Sedangkan bacaan Al-Qu'ran yang dimaksud ialah memperbaiki bacaan alquran karna pada dasarnya dalam melaksanakan sholat perlu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar agar shalat yang dilaksanakan menjadi lebih baik. Sholat merupakan kewajiban setiap muslim tanpa melaksanakan shalat maka keislaman seorang muslim belum lengkap karena shalat adalah bagian penting dari agama islam. Mengingat situasi yang ada di kampung Muallaf masih perlu dilakukan pembinaan *basic* keagamaan atau dasar-dasar agama agar kualitas keimanan mereka terhadap agama islam meningkat.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (*da'i*) agar mampu memastikan makna yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dalam hubungan dengan Islam strategi komunikasi dakwah merupakan hal yang sangat penting bagi seorang *da'i* dalam kecakapan untuk menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan dalam meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar dalam pengenalan yang baik. Perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi seperti pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator.

Strategi dalam membangun komunikasi dakwah untuk memperkuat *basic* keagamaan dikampung Muallaf perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam agar kualitas pemahaman dan *basic* keagamaannya menjadi lebih baik. Perlu dilakukan komunikasi yang efektif agar mereka bisa lebih mudah menerima bimbingan yang diberikan. Pembinaan yang dilakukan tidak efektif jika hanya bersifat sementara dalam artian hanya dalam bentuk ceramah dan sejenisnya, akan tetapi perlu dilakukan pemibinaan secara berkelanjutan atau

turun temurun agar apa yang disampaikan dapat dapat meningkatkan *basic* keagamaan mereka. Sebab kita tahu bahwa Masyarakat di kampung Muallaf merupakan orang-orang yang baru memeluk agama Islam, jadi butuh pembinaan yang maksimal agar *basic* keagamaan dan pemahaman tentang Islam menjadi lebih baik dari sebelumnya

Landasan Teori

A. Strategi Komunikasi

Definisi Strategi Komunikasi Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.

Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (*planning*), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

B. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat, atau dimana saja manusia berada.

Adapun dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, komunikasi di artikan sebai pengiriman dan penerimman pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami, Dr. Halah al-Jamal mengatkan bahwa komunikasi adalah upaya manusia untuk menampilkan hubungan yang terbaik dengan pencipta-Nya, dengan dirinya dan dengan sesama manusia. Halah membagi komunikasi dalam tiga bentuk, yaitu komunikasi dengan pencipta, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi sesama manusia.

Strategi komunikasi adalah bimbingan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditargetkan. Dalam mencapai tujuan itu strategi tersebut harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara efisien harus dilakukan. Dalam artian pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Dengan demikian strategi komunikasi ialah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan digunakan dalam melancarkan komunikasi dengan memperhatikan seluruh aspek yang ada dalam proses komunikasi untuk mencari suatu yang di inginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi gabungan aktifitas komunikasi yang bisa memberikan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan suatu masalah dalam jangka waktu teretntu dan menggunakan sembrdaya tertentu pula.

Ada beberapa unsur teknik strategi untuk digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- a. *Redundancy (Repetition)*. Teknik ini merupakan cara mempengaruhi khalayak dengan jalan menulang-ulang pesan yang disampaikan. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang

dapat di tarik dari hal tersebut. manfaat yang ada di antara lainnya ialah khalayak akan lebih memperhatikan pesan yang disampaikan, karena dengan hal tersebut pesan yang tidak diulang akan menjadi kontras, sehingga akan lebih banyak mengikat perhatian.

- b. *Canalizing*. Teknik ini untuk memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat secara berangsur-angsur dalam mengubah ke arah yang telah ditentukan.
- c. *Informatif*. Teknik ini merupakan suatu bentuk isi pesan, yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan, yang berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta dan data yang benar serta pendapat yang benar pula.
- d. *Persuasif*. Teknik persuasif merupakan bentuk dalam mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak diduga baik pikirannya, maupun persaannya. Perlu diketahui, bahwasanya situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh.
- e. *Edukatif*. Teknik edukatif merupakan suatu usaha dalam mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat, fakta, dan pengalaman.
- f. *Koersif*. Teknik ini merupakan salah satu usaha dalam mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide yang diberikan oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman

C. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan suatu hal penting dalam proses komunikasi, dimana strategi komunikasi dilakukan untuk mensukseskan sebuah komunikasi agar pesan atau informasi tersebut dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya.

D. Ruang Lingkup Dakwah

Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. *Da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal tersebut, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menanggapi, dan meratapi.

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Di dalam Islam, dakwah secara umum dimaknai dalam dua rangka konseptual. Pertama, dakwah dipahami sebagai Islam itu sendiri, atau dakwah sebagai risalah Islam. Pandangan ini sejalan dengan gagasan bahwa dakwah terlahir di saat lahirnya aqidah, dan terlahir bersama keduanya ibadah, akhlak dan nilai-nilai masyarakat yang luhur. Kedua, dakwah diartikan sebagai tindakan. Atau aktivitas penyebaran Islam dan penyampaian risalah.

Dalam Q.S An-Nahl (16) : 125 Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Dijelaskan teori atau cara berdakwah, atau dengan kata lain di dalam ayat tersebut Allah SWT telah memberikan pedoman atau ajaran pokok untuk menjadi patokan, bagaimana seharusnya cara dalam berdakwah. Dakwah bukan hanya kewajiban para ulama atau tokoh agama. Setiap Muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya sebatas ceramah agama.

Dakwah juga dipahami sebagai seruan kepada tauhid, berikrar dengan dua kalimat syahadat dan menyampaikan manhaj Allah (Islam) dalam ucapan dan perbuatan sebagaimana disampaikan dalam Al Qur'an dan sunnah, agar kembali ke jalan yang benar. Kewajiban berdakwah bagi setiap muslim merupakan hal yang penting baik dalam mengajak keluarga juga kepada manusia secara keseluruhan. Dakwah merupakan aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data yang ada di lapangan, menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran secara cepat maupun tepat tentang “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan *Basic* Keagamaan di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena”. Metode Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan setting tertentu yang ada didalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya adapun pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan sosiologis dan fenomologis.

a. Pendekatan Sosiologis

Definisi sosiologis secara luas ialah ilmu tentang masyarakat dan gejala-gejala mengenai masyarakat. Sosiologi seperti itu disebut *macro-sociology*, yaitu ilmu tentang gejala-gejala sosial, institusi-institusi sosial dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Secara sempit sosiologi didefinisikan sebagai ilmu tentang perilaku sosial ditinjau dari kecenderungan individu dengan individu lain dengan memperhatikan simbol-simbol interaksi.

b. Pendekatan Fenomologis

Kata fenomenologis berasal dari kata Yunani *fenomenon* yaitu sesuatu yang tampak, yang terlihat karena bercakupan. Dalam bahasa Indonesia biasa dipakai istilah gejala. Jadi fenomenologi adalah suatu aliran yang membicarakan fenomena, atau segala sesuatu yang menampakkan diri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kampung Muallaf

Kampung Muallaf, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya baru mengenal Islam sehingga perlu pembinaan pemahaman lebih terhadap masyarakatnya. salah satu kampung muallaf yang ada di Indonesia berada di Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan. Waktu tempuh untuk sampai ke lokasi kurang lebih 10 Menit berjalanan menggunakan kendaraan roda empat dengan medan yang cukup ekstim. hal ini di sebabkan karena kondisi jalan yang memprihatinkan. kampung ini dapat di katakan salah satu kampung terisolir.

Berawal dari informasi yang di peroleh dari masyarakat yang ada di Desa tersebut. Kampung Muallaf merupakan kampung yang baru di dirikan di awal tahun 2008, tepatnya tanggal 28 Februari 2008. Sebelum mendirikan kampung ini, awalnya Islam masuk melalui pernikahan, tetapi meski begitu Islam yang masuk tetap tidak bisa menenggelamkan dominasi non muslim di wilayah tersebut, walaupun berada di kabupaten Selayar, bahasa yang di gunakan oleh masyarakat setempat adalah bahasa campuran mulai dari bahasa Flores NTT, Buton, dan Pastinya Bahasa indonesia.

Kondisi Geografis

kampung Muallaf secara geografis berada di Desaa Garaupa kecamatan Pasilambena, tetapi para Muallaf yang berdomisili di kampung tersebut adalah warga pindahan dari Maumere Flores NTT, mayoritas beragama non-muslim.

Kampung Muallaf memiliki luas wilayah 100 x 100 per segi sampai sekarang ini di kampung muallaf terdiri dari 30 rumah.

Tabel Batas Kampung Muallaf Dusun Gonda

No	Batas	Desa
1.	Sebelah Utara	Barumbung
2.	Sebelah Selatan	Bonto-Bonto
3.	Sebelah Timur	Garaupa Raya
4.	Sebelah Barat	Kawawu

Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk di kampung Muallaf sampai sekarang ini berjumlah 66 jiwa, terdiri dari laki-laki 19 jiwa, perempuan 24 jiwa serta anak Laki-laki 9 jiwa dan anak perempuan berjumlah 14 jiwa.

Tabel Penduduk Desa Garaupa

No	Jumlah Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	19
2.	Perempuan	24
3.	Anak laki-laki	9
4.	Anak Perempuan	14
Total		66

Kualitas keagamaan di Kampung Muallaf masih bisa di katakan kurang dimana mereka sangat membutuhkan pembinaan keagamaan bisa di lihat dari waktu terbentuknya kampung muallaf masih sangat muda, mereka memang sudah cukup lama memeluk agama Islam akan tetapi mereka tidak pernah mendapatkan sama sekali pembinaan mengenai Islam di tempat domisili mereka sebelum berdomisili di Kampung Muallaf, terbentuknya perkampungan Muallaf untuk mempermudah mereka beribadah karena tersedianya tempat ibadah tersedianya relawan-relawan dalam memberikan pemahaman tentang Islam. sampai sekarang ini mereka sudah berkembang dari sama sekali tidak tahu tentang Islam sekarang mulai tahu karena adanya pembinaan keagamaan.

Sektor perkebunan adalah mata pencaharian terbanyak penduduk Kampung Muallaf. Meskipun sebagian besar areal Perkebunan masih bergantung pada tadah hujan, sehingga hasil perkebunan (panen) kadang tidak menentu. Di Kampung Muallaf hasil perkebunan mereka terdiri dari jambu, jagung serta kelapa, akan tetapi penduduk kampung muallaf lebih banyak memiliki kebun kelapa sehingga masalah ekonomi mereka tergantung dari banyaknya pohon kelapa yang di hasilkan dan dapat di jual ke kota Benteng Selayar.

Di Kampung Muallaf dalam kesehatan mereka tidak memiliki sarana kesehatan seperti puskesmas dimana apabila mereka ingin berobat maka mereka akan ke Desa Garaupa yang berjarak 20 menit untuk berjalan kaki yang memiliki prasarana seperti POSKODES, apabila ada penduduk yang tidak bisa di tangani di puskesmas kecamatan dengan jarak tempuh kurang lebih 45 menit lebih dengan kendaraan roda dua.

Untuk sektor pendidikan sampai saat ini belum ada akan tetapi di kampung muallaf masa pembangunan TPA (Taman Pendidikan Alquran) yang masih masa pembangunan. Di kampung muallaf memang tidak memiliki prasarana pendidikan akan tetapi tidak mengurangi keinginan anak-anak kampung Muallaf untuk belajar, maka mereka ada yang bersekolah di SD Inpres Buranga yang menenpuh jarak yang cukup jauh dengan berjalan kaki.

Mengenai kebudayaan mereka mulai meninggalkan kebudaayan atau kebiasaan dari nenek moyang yang di larang dalam agama islam, di kampung Muallaf ada di katakan hukum adat seperti larangan memelihara anjing, meminum minuman keras seperti ballo menaruh telur di sungai dan lain sebagainya. Warga di kampung muallaf juga memiliki sikap toleransi yang tinggi dimana apabila ada acara pernikahan maka yang di undang adalah satu kampung walaupun itu adalah pernikahan orang non muslim mereka tetap menghadirinya akan tetapi pada saat makan bersama maka akan di pisah antara seseorang yang beraga Islam dan Non

muslim

Strategi Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Basic Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, maka dapat diperoleh informasi bahwa strategi komunikasi dakwah dalam memperkuat *basic* keagamaan dilakukan untuk mencapai tujuan agar masyarakat Kampung Muallaf memiliki pemahaman tentang Islam menjadi lebih baik. Dengan memberikan teori tentang ajaran Islam yaitu materi dasar yakni aqidah tauhid, belajar mengaji, taharah dan shalat atau menggunakan pendekatan *persuasif* terhadap masyarakat Kampung Muallaf baik melalui ceramah maupun dengan mengadakan kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tokoh agama maupun tokoh masyarakat memiliki maksud dan tujuan, begitu juga halnya dengan Kampung Muallaf ini juga ada maksud dan tujuan sehingga kemudian Kampung ini terbentuk. Sebagaimana yang akan dijelaskan mengenai setiap langkah yang akan dilakukan dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat di Kampung Muallaf. Adapun bentuk strategi komunikasi yang digunakan dalam pendekatan terhadap masyarakat adalah :

1. Komunikasi antar pribadi (*interpersonal*)

Komunikasi antar pribadi ialah komunikasi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau lebih dengan membawakan pesan lisan ataupun nonverbal sehingga masing-masing bisa mengetahui satu sama lain dan berinteraksi secara efektif.

Komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu bentuk pendekatan terhadap masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang ajaran Islam. Komunikasi antar pribadi yang dilakukan berupa pendekatan secara individu, ketika masyarakat ada yang ingin bertanya tentang ajaran Islam diluar dari kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kegiatan keagamaan yang lain.

Sebagaimana dikatakan Suhardin selaku tokoh masyarakat di Kampung Muallaf bahwa, “penyebaran agama Islam di sini itu awalnya dilakukan secara kekeluargaan, maksudnya kami mengajak mereka masuk Islam melalui sistem keluarga. Terkadang ketika saya pergi memperbaiki tv ada yang bertanya tentang agama Islam maka disitu saya jelaskan apa yang saya ketahui tentang agama Islam itu sendiri”.

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu langkah yang baik digunakan oleh tenaga pengajar atau tokoh agama dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf, karena memang pada dasarnya masih banyak dari mereka yang kurang fasih dalam berbahasa Indonesia maka komunikasi antarpribadi merupakan langkah yang baik digunakan dalam melakukan dakwah di kampung tersebut.

Ustadz Suhardin selaku tokoh agama di Kampung Muallaf mengatakan bahwa, “langkah atau strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai Islam di Kampung ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam terkadang kami berbincang bincang dengan masyarakat mengenai ajaran Islam itu sendiri, biasa kami berbincang di rumahnya, setelah sholat atau ketika bertemu. Ada banyak masyarakat disini yang bertanya langsung kepada saya mengenai ajaran islam”.

Jadi strategi komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama dan tenaga pengajar dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf yaitu komunikasi antar pribadi. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka ini memberikan pengaruh kepada masyarakat Kampung Muallaf dalam meningkatkan kualitas keagamaan mereka terutama dalam memperkuat *basic* keagamaannya.

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau lebih dengan jumlah minimal tiga orang atau lebih. Dalam komunikasi kelompok tiap peserta akan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Komunikasi kelompok juga merupakan pendekatan yang dilakukan oleh penyuluh agama yang berstatus non PNS yang berasal dari Desa Garaupa Raya, yang di tugaskan oleh Kemenag Kabupaten di Kampung Tersebut.

Suhardin selaku tokoh agama atau sekaligus Imam Desa yang ada disana mengatakan bahwa “disini kami memberikan kegiatan tidak rutin di masjid. Kegiatan ini berupa pengajian dan belajar mengaji yang dilakukan tidak teratur. Adapun materi yang diberikan itu bergantian tentang aqidah, fiqh (taharah dan shalat) karena mayoritas masyarakat disini masih kurang dalam memahami tentang taharah dan shalat maka kami berikan materi fiqh yang mendasar yaitu tentang taharah dan shalat”.

Menurut Suhardin tokoh agama yang ada di Kampung Muallaf mengatakan bahwa, “masyarakat Kampung Muallaf diberikan kegiatan seperti pengajian Islami, belajar mengaji agar pemahaman masyarakat tentang Islam bisa menjadi lebih baik. Jadi langkah yang di gunakan itu lebih mengarah kepada pengajian yang dilakukan setelah sholat maghrib dan subuh”.

Jadi bentuk komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama di Kampung Muallaf yaitu berupa kegiatan pengajian yang dilaksanakan setelah sholat maghrib dan subuh melalui kegiatan ini maka tokoh agama atau tenaga pengajar bisa memberikan materi materi dasar keagamaan untuk masyarakat Kampung Muallaf.

Meskipun komunikasi antara masyarakat Kampung Muallaf pada kegiatan pengajian merupakan komunikasi kelompok kecil, namun tenaga pengajar dan tokoh agama bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog.

Dakwah *bil hikmah* adalah menyampaikan dakwah dengan cara yang arif dan bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Dengan kata lain *dakwah bi al-hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Metode ini dilakukan dengan ajaran, didikan dan nasehat yang baik dengan lemah lembut, dan dapat menyentuh akal sehat dan hati/perasaan kemudian dapat dipahami dengan mudah.

Menurut Ustadz. Dalwiah bahwa, “disini kami memberikan pemahaman tentang Islam dengan memperhatikan situasi disini, artinya dalam memberikan pemahaman tentang Islam disini itu dilakukan dengan memberikan nasehat yang baik dan lemah lembut agar masyarakat bisa memahami apa yang di sampaikan”.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwasanya metode mau'idzal hasanah merupakan metode yang cukup efektif dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat muakkaf di Kampung Muallaf dengan memberikan nasehat secara lemah lembut dapat memberikan pengaruh yang besar untuk membuka hati terhadap hakikat sesuatu, dan mampu mendorong masyarakat menuju hal-hal yang lebih baik dan positif dan menyadarkan akan prinsip-prinsip Islami kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat.

Metode mujadalah merupakan metode yang di gunakan dalam berdakwah dengan cara bertukar pikiran, obrolan, diskusi atau debat dengan cara yang baik guna mendorong agar berfikir secara sehat serta mendapatkan kebenaran (Islam) dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Menurut Hasbullah selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa, “kalo ustadz disini

tugasnya cuman mengajar tentang ajaran Islam, untuk penyebaran Islam itu kayak antara kami ji bicara-bicara, kerja saya kan juga sering perbaiki barang digital seperti tv dan lain-lain, sambil perbaiki tvnya orang sambil bertanya juga biasa tentang Islam disitu saya berikan penjelasan agama Islam dari yang saya ketahui”.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan *Basic* Agama Islam di Kampung Muallaf Desa Garaupa Kecamatan Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar.

1. Faktor Pendukung dalam Pembinaan Basic Agama Islam di Masyarakat Kampung Muallaf.

Faktor pendukung dalam memperkuat *basic* Agama Islam di masyarakat Kampung Muallaf merupakan salah satu faktor yang sangat memberi pengaruh dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman tentang Islam. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan beberapa faktor pendukung yaitu:

a. Sarana Dan Prasarana

Terbentuknya Kampung Muallaf merupakan salah faktor pendukung dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat yang telah memeluk agama Islam sehingga masyarakat yang sudah masuk Islam bisa melaksanakan kegiatan keagamaan dengan mudah. Fasilitas yang ada di kampung tersebut juga sudah cukup memadai, seperti adanya masjid yang digunakan untuk peribadatan dan kegiatan keagamaan, jembatan yang mempermudah masyarakat untuk menyebrangi sungai, aula yang digunakan untuk belajar mengajar sekaligus di jadikan taman kanak-kanak untuk anak-anak yang ada di Kampung Muallaf.

Bapak Rajab selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa “salah satu faktor pendukungnya itu terbentuknya kampung ini sehingga kami selaku masyarakat yang sudah memeluk agama Islam merasa tenang dalam melakukan ibadah selaku umat muslim seperti pada umumnya. dan dengan adanya fasilitas seperti listrik yang sudah masuk, aula, masjid yang di bangun menjadikan kami lebih mudah lagi dalam melakukan kegiatan keagamaan baik pengajian, belajar mengaji dan lain-lainnya. Yang jelasnya sudah banyak sumbangan yang masuk dari beberapa yayasan sehingga kampung ini bisa terbentuk seperti sekarang. Dan juga masyarakat disini yang non muslim itu sangat menghargai kami bahkan mereka biasa datang berkunjung kesini untuk silaturahmi”.

b. Donatur

Salah satu yang menjadikan Kampung Muallaf bisa terbentuk yaitu dengan adanya donasi dari berbagai pihak yang menjadikan kampung tersebut memiliki fasilitas yang cukup. Hal ini merupakan salah satu bentuk pendukung dalam memberikan fasilitas agar masyarakat dapat melakukan aktifitas dengan baik. Adanya dukungan dari berbagai faktor seperti bantuan pembangunan yang dilakukajn oleh beberapa yayasan sehingga kampung tersebut bisa terbentuk dan menampung masyarakat yang sudah memeluk agama Islam

Sumardin selaku tenaga pengajar juga mengatakan bahwa, “yang menjadi faktor pendukung adalah adanya beberapa yayasan yang sudah memberikan donasi sehingga beberapa fasilitas seperti masjid, aula dan bahkan lokasi ini, bisa menampung masyarkat yang sudah muallaf sehingga mempermudah bagi kami dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Disini juga dulu belum ada jembatan sehingga masyarakat yang ada disini agak kesulitan jika ingin pergi ke kampung lain tapi sekarang sudah ada jembatan yang di bangun oleh Pemerintah setempat”.

Dengan adanya donasi yang masuk di Kampung Muallaf masyarakat bisa memiliki berbagai fasilitas penting dalam kehidupan sehari hari seperti masjid, jembatan, aula dan listrik sehingga untuk melakukan kegiatan keagamaan baik itu berupa shalat pengajian menjadi lebih mudah.

C. Tenaga Pengajar (Da'i)

Tenaga pengajar atau da'i merupakan hal yang sangat penting dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat di Kampung Muallaf Gonda sebab dengan adanya da'i yang menetap menjadikan masyarakat lebih mudah dalam belajar agama Islam. Masyarakat yang baru kenal dengan agama Islam maka da'i yang menetap sangat diperlukan di tempat tersebut agar pemahaman mereka tentang agama Islam bisa menjadi lebih baik. Adapun da'i yang menetap di kampung tersebut itu 2 orang. Mereka secara bergantian memberikan materi-materi keagamaan yang mendasar kepada masyarakat yang ada disana.

Sebagaimana dikatakan oleh Serus salah satu masyarakat Kampung Muallaf "salah satu faktor pendukung yaitu dengan adanya ustadz yang menetap disini sehingga kami tidak bingung jika ingin mempertanyakan sesuatu yang tidak ketahui dalam Islam. Beliau juga memberikan kajian-kajian keislaman setiap sudah sholat maghrib dan subuh. Masjid juga sudah ada jadi kami tidak perlu lagi berjalan kaki ke kampung sebelah kalau mau sholat berjamaah".

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf adalah kurangnya tenaga pengajar yang ada di kampung tersebut. Meskipun sudah ada da'i yang menetap akan tetapi da'i yang ada disana masih kurang sebab masyarakat yang ada disana cukup banyak sehingga ketika salah satu dari tenaga pengajar memiliki kesibukan atau halangan maka kegiatan belajar mengajar bisa menjadi terhambat.

Serus salah satu masyarakat Kampung Muallaf mengatakan bahwa, "salah satu yang menjadi penghambat tenaga pengajar atau guru juga masih kurang jadi kalau kami yang mengajar disini ada halangan terkadang tidak ada yang mengisi pengajian".

Sebagaimana juga dikatakan oleh Hasbullah selaku tokoh masyarakat bahwa, "Disini juga masih kurang guru agama jadi kalo semisal ustadznya sibuk atau sedang sakit maka kadang saya yang jadi imam kalau sholat, tapi kalo pengajian kadang tidak terisi kalau ustadznya lagi sakit atau Umar yang biasa mengajar mengaji tidak ada. Sholat jumat juga disini itu biasanya kita ke kampung sebelah karena disini jga laki laki belum terlalu banyak".

Lokasi Kampung Muallaf yang berada di daerah pegunungan menjadikan da'i dari luar jarang masuk ke tempat tersebut. Meskipun sudah ada da'i yang menetap akan tetapi masyarakat perlu mendapatkan pemahaman dari da'i yang lain sehingga pemahaman mereka tentang agama Islam memiliki kualitas yang baik.

Kampung Muallaf yang berada di kelurahan Betteng kecamatan Lembang kabupaten Pinrang berada di lokasi pegunungan. Akses menuju kampung tersebut lumayan rusak jika ingin ke kampung tersebut maka butuh waktu sekitar kurang lebih 1 jam menggunakan motor dan kurang lebih 2 jam menggunakan mobil. Jalanan yang masih banyak rusak dan belum di beton maka perlu hati-hati ketika ingin ke kampung tersebut apalagi jika musim hujan karena masih banyak jalanan yang belum di beton.

Sumardin, S.Pd selaku penyuluh Agama Islam. KUA Kec. Pasilambena mengatakan bahwa, "lokasinya jauh dan berada di daerah pegunungan jadi kalau kita kesana naik motor itu biasanya kurang lebih sejam kalau naik mobil itu biasa dua jam karena jalanannya jelek, apalagi kalau ibu-ibu mau ke pasar untuk belanja kebutuhan sehari-hari itu jalan kaki ke kampung sebelah yaitu ke Makula kalau mau kepasar yang di daerah sini pasti jauh lagi. Untuk mata pencaharian disana juga itu lebih ke hasil perkebunan karena memang pada dasarnya kopi dan jagung menjadi penghasilan yang lumayan besar di daerah tersebut".

Strategi dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf sangat diperlukan karena pada dasarnya pengetahuan tentang keagamaan mereka khususnya Islam masih minim, maka diperlukan strategi dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat di kampung tersebut agar pengetahuan dan keimanan mereka bisa meningkat dan menjadi lebih

baik. Salah satu yang menjadi poin penting adalah bagaimana memberikan pemahaman tentang hal mendasar ajaran Islam seperti akidah tauhid, shalat dan membaca Al-Qur'an tiga poin ini merupakan poin penting untuk memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf.

Sebagai seorang da'i dalam menyebarluaskan agama Islam tentunya diperlukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan yang memiliki kualitas yang baik terutama pada masyarakat di Kampung Muallaf sebab mereka masih butuh arahan, maka dari itu tujuan yang di capai memang harus betul betul menjadikan umat muslim yang memiliki kualitas keimanan dan pemahaman yang baik maka harus menggunakan strategi yang tepat. Ada beberapa langkah/strategi yang digunakan dalam memperkuat *basic* keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf, yaitu:

1. Menggunakan strategi komunikasi antar pribadi (*interpersonal*)
2. Menggunakan strategi komunikasi kelompok

Metode dakwah yang digunakan oleh tokoh agama dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf yaitu metode, pertama metode dakwah mauidzal hasanah dan mujadalah, metode ini merupakan metode yang tepat digunakan oleh tokoh agama karena karakter masyarakat di kampung tersebut berbeda-beda sehingga masyarakat tidak merasa sulit dalam memahami ajaran yang diberikan oleh tokoh agama yang ada.

Salah satu faktor yang tak luput dalam menjalani segala sesuatu yakni faktor pendukung dan hambatan. Adapun faktor pendukung dalam memperkuat *basic* keagamaan masyarakat Kampung Muallaf adalah dengan berdirinya Kampung Muallaf dan fasilitas yang cukup memadai seperti Masjid, Aula, Jembatan dan tenaga pengajar sehingga masyarakat di kampung tersebut tidak kesulitan lagi dalam melakukan aktivitas keagamaan. Sedangkan faktor hambatan yaitu masih kurangnya tenaga pengajar yang ada di kampung tersebut dan juga kurangnya sumbangsi pemerintah setempat sehingga masyarakatnya masih kurang dalam melakukan aktifitas keagamaan sebagaimana aktifitas umat muslim pada umumnya maka diperlukan perhatian terhadap kampung tersebut agar masyarakatnya lebih efektif dalam meningkatkan keimanannya.

4. Kesimpulan

Dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menggambarkan mengenai proses komunikasi. Salah satu diantaranya ialah dialog yang terjadi pertama kali antara Allah swt, malaikat dan manusia pertama yang di ciptakan yaitu Nabi Adam a.s. dialog tersebut sekaligus menggambarkan bahwasanya salah satu potensi manusia (Adam) yang Allah ciptakan menganugerai kepadanya potensi berkomunikasi yang baik. Sedangkan dakwah merupakan aktifitas yang penting dalam Islam. dengan dakwah, Islam dapat tersebar luas dan diterima dikalangan masyarakat. Sebaliknya tanpa dakwah Islam akan menjadi semakin jauh dikalangan msyarakat..

Proses dakwah dan proses komunikasi memiliki persamaan akan tetapi sebagian ada yang menganggap bahwa proses dakwah dan komunikasi berbeda, sehingga tidak mengherankan jika muncul berbagai pandangan masyarakat mengenai dua hal ini (dakwah dan komunikasi). Banyak orang yang mendefinisikan dakwah merupakan proses komunikasi, namun tidak sedikit pula orang yang memberikan pendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, (1994).
- Abdillah Abu Syekh , *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah, (1996)
- A. Andhita Sari, *KOMUNIKASI ANTARPRIBADI*. Cet 1; CV BUDI UTAMA:

Yogyakarta, (2017).

Ali Azis. Moh, *Ilmu Dakwah*. Cet. 5; Jakarta PERNADA MEDIA GROUP, (2015).

Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, Cet, 1; Yogyakarta CV. GRE PUBLISHING, (2020)

Arifin Bustomi, *Strategi Komunikasi Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat pedesaan*, Jurnal Ilmu komunikasi, Vol 2. No, 2. (2018).

Budio Sesra, *Strategi Manajemen sekolah*, vol, 2. No. (2019)

Cangara Hafied. H, *Perencanaan dan Strategi komunikasi* cet, 1; Jakarta: PTRAJAGRAFINDO PERSADA. (2013).

Iwan Herawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Cet, 1; Kuningan Hidayatul Quran Kuningan, (2019)

Lubis Ridwan. M, *AGAMA DAN PERDAMAIAN*, Cet, 1 ; Jakarta PT Gramedia Pustaka Utama, (2017)

Marwantika Istya Asna, *Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media Indonesia*. Jurnal al-Adabiya, vol 14. No. 01. (2019).

Munawwir Warson Ahmad, *Kamus al-Munawwir*, surabaya: Pustaka Progresi, (1997). H,34.

Pirol Abdul, *Komunikasi dan Dakwah Islam* cet 1 ; Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, (2018).

Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. 1; Banjarmasin, Kalimantan Selatan, (2011)

S Ma'arif Bambang, *Komunikasi dakwah, Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010).

Saleh Trisno, Skripsi, *Strategi Komunikasi Dakwah Guru Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS Muhammadiyah Limbung*, Parangrea 06 Mei (2021)

Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I; Yogyakarta Literasi Media Publishing, (2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet II; Bandung: Alfabeta, (2015)

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, (2016).
http://repository.uin-suska.ac.id/16026/7/7.%20BAB%20II_2018280PMI.pdf

<http://www.sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>

<https://ataghaitsa.wordpress.com/tag/efek-dakwah/>

<https://bappeda.bulelengkab.go.id>

<https://hot.liputan6.com/read/4769793/macam-macam-dakwah-pengertian-dan-unsur-unsurnya-dalam-islam>

<https://id.wikipedia.org/wiki/BASIC>

<https://kbbi.web.id/keagamaan>

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-mujadalah-dalam-islam-metode-dakwah-yang-mengutamakan-pendapat-logis>

<https://mediaindonesia.com/humaniora/441010/apa-sih-yang-dimaksud-dengan-komunikasi>

<https://www.kajianpustaka.com>